



PERSEPSI MASYARAKAT PADA EKSITENSI UPAYA PETERNAKAN AYAM LAYER DI LINGKUNGAN PEMUKIMAN NAGARI MUNGKA KECAMATAN MUNGKA KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Mutiara Oktavia¹, Widya Prarikeslan²

Program Studi Geografi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Email: mutiaraoktavia1410@gmail.com

Abstrak

Peternakan ayam layer yang ada di Nagari Mungka berdekatan dengan pemukiman masyarakat yang menyebabkan bau tidak sedap yang dapat mencemari lingkungan yang menggiring adanya suatu persepsi. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan persepsi masyarakat pada upaya peternakan ayam layer di lingkungan pemukiman Nagari Mungka Kecamatan Mungka, dan mengetahui penanggulangan dampak buruk yang diakibatkan oleh peternakan ayam layer di lingkungan pemukiman di Nagari Mungka. Analisa data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis statistik memakai Skala Likers guna menguji unit variabel bau, dan kebersihan peternakan. Penelitian ini menghasilkan bahwa persepsi masyarakat pada eksistensi upaya peternakan ayam layer di lingkungan pemukiman Nagari Mungka, Kecamatan Mungka menunjukkan pada kategori terganggu.

Kata kunci: Persepsi Masyarakat, Peternakan, Lingkungan Pemukiman.

Abstract

The layer chicken farm in Nagari Mungka is close to residential areas which causes unpleasant odors which can pollute the environment which leads to a perception. The research carried out aims to obtain public perception on layer chicken farming efforts in the Nagari Mungka residential area, Mungka District, and to find out how to overcome the negative impacts caused by layer chicken farming in residential areas in Nagari Mungka. The data analysis used in this research is statistical analysis using a Likers Scale to test the variable units for odor and farm cleanliness. This research shows that the public's perception of the existence of layer chicken farming efforts in the Nagari Mungka residential area, Mungka District shows that it is in the disturbed category.

Keywords: Community Perception, Livestock, Residential Environment.

¹Mahasiswa Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

²Dosen Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Peternakan merupakan suatu subsektor pada sektor pertanian yang memberikan manfaat dan peranan penting saat ini. Sektor peternakan ayam layer adalah upaya yang sedang meningkat di Sumatera Barat.

Kecamatan Mungka adalah suatu kecamatan dengan jumlah populasi ayam layer terbanyak yang berada di Kabupaten Lima Puluh Kota yaitu urutan ketiga dengan jumlah populasi sebanyak 1.031.600 ekor ayam (BPS Kabupaten Lima Puluh Kota 2022). Walaupun Kecamatan Mungka bukan menjadi daerah dengan populasi ternak unggas ayam layer terbesar, akan tetapi daerah ini merupakan pusat produksi telur ayam layer di Sumatera Barat yang mana Kecamatan Mungka ini mampu memproduksi telur ayam layer sampai 1,5 juta butir telur layer per hari (Supriyanto 2014).

Kecamatan Mungka terdiri dari 5 Nagari yaitu Nagari Jopang Manganti, Nagari Sungai Antuan, Nagari Simpang Kapuak, Nagari Talang Maur dan Nagari Mungka. Nagari Mungka merupakan nagari dengan populasi ayam layer terbanyak di Kecamatan Mungka dengan jumlah populasi 502.600 ekor, walaupun mata pencaharian di Nagari Mungka 80% adalah bertani tetapi hasil pekerjaan bertani hanya untuk melengkapi kebutuhan pokok untuk sekali panen dan

tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup lainnya (Dewi, Nurfitria, 2018), akan tetapi yang menjadi primadona dalam kesejahteraan Nagari Mungka adalah usaha peternakan ayam layer, dengan beternak ayam kehidupan masyarakat lebih terjamin dan sejahtera.

Di Nagari Mungka kandang peternakan lebih banyak berdekatan dan berdampingan dengan pemukiman masyarakat baik akibat pemukiman yang terus berkembang ataupun penempatan peternakan yang tidak tepat dan ketika ada angin, memicu bau yang tidak sedap yang berdampak terhadap pencemaran lingkungan dan dapat menggiring persepsi dari masyarakat sekitar terkait keberadaan peternakan.

Bangunan kandang peternakan ayam layer harus cukup jauh dari pemukiman masyarakat yang jaraknya sekitar 200 meter untuk menghindari dampak pencemaran lingkungan seperti keriuhan, polusi udara dan tercemarnya air bagi penduduk sekitar (Sihombing, 2000).

Limbah utama yang diakibatkan oleh adanya usaha peternakan ayam layer ialah limbah gas, limbah padat dan limbah cair. Limbah gas berupa bau yang kurang sedap, Limbah cair berupa urin, air buangan (habis pakai) yang biasa digunakan dalam proses pencucian tempat pakan, tempat minum, dan pencucian kandang. Sedangkan limbah padat berupa feses. (Nurtjahya, 2014).

Puluh Kota, Kantor Wali Nagari Mungka, BPS Kecamatan Mungka tahun 2022, dan citra Sas Planet. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan (Juni-Agustus 2023). Berikut merupakan teknik analisis penelitian:

1. Persepsi Masyarakat Memakai Skor dengan Skala Likers.

Persepsi masyarakat merupakan penilaian seseorang pada objek yang diamati berupa suatu pendapat yang disampaikan oleh masyarakat terkait suatu objek.

Riduwan (2009) menyatakan bahwa mengetahui sikap, pendapat maupun persepsi seseorang terkait adanya sebuah kejadian yang dialami digunakan lah skala likers. Tabel 1 menyajikan skoring skala Likers.

Tabel 1. Skoring Dalam Skala Likers

Skor	Ket
5	Sangat Terganggu
4	Terganggu
3	Cukup Terganggu
2	Tidak Terganggu
1	Sangat Tidak Terganggu

Sumber: Sugiyono, 2018:152

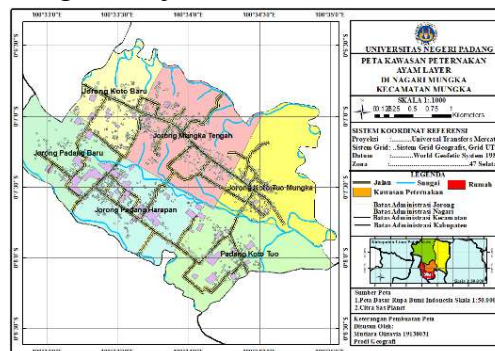
Dengan skala Likers variabel yang dianalisis menjadi indikator variabel, yang akan dipilih menjadi titik tolak menyusun item variabel berupa pertanyaan atau pernyataan.

Pola mengelompok, tersebar ataupun seragam. Bintarto 1978:76, suatu pola

permukiman dapat ditentukan menggunakan rumus:

$$T = Ju / Jh$$

Peta persebaran kawasan peternakan ayam layer Nagari Mungka Kecamatan Mungka disajikan oleh Gambar 3.



Sumber: Inageo Portal

Gambar 3. Peta Persebaran Kawasan Peternakan ayam layer Nagari Mungka Kecamatan Mungka.

Berdasarkan Gambar 3, pola persebaran kawasan peternakan ayam layer di Nagari Mungka Kecamatan Mungka adalah pola seragam (Dispersed).

Pola ini di dikatakan seragam apabila jarak antara satu tempat dengan tempat lainnya relatif sama.

Hal ini dikarenakan bahwa nilai indeks yang didapatkan mendekati angka 2,15. Nilai indeks analisis tetangga terdekat yang di dapatkan di Nagari Mungka adalah 1,12.

Tabel 2 menyajikan instrumen penelitian.

Tabel 2. Indikator Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Upaya Peternakan Ayam Layer Nagari Mungka Kecamatan Mungka

Faktor	Sub Faktor	Indikator
Persepsi masyarakat	Bau atau aroma	a. Bau yang tidak mengenakan di pagi dan siang hari
		b. Bau yang menyengat menurut angin datang
		c. Adanya bau pada musim kemarau
		d. Adanya bau pada saat hujan
	Kebersihan peternakan	a. Kotoran ayam yang menumpuk di samping kandang
		b. Kelebihan dari sisa pakan dan kotoran.

Sumber: Data yang telah diolah 2023.

Untuk mengukur variabel digunakanlah asumsi jarak atau interval. Jumlah kelas jarak dapat dihitung dengan menggunakan rumus Suparman (1996) dalam Najib (2010) sebagai berikut:

$$C = \frac{X_n - X_i}{K}$$

Dimana : C = Interval Kelas

X_n = Skor Maksimun

X_i = Skor Minimum

K = Banyak Kelas

Skala jarak dari indikator persepsi masyarakat dapat dilihat pada Tabel 3.

1. Bau atau Aroma

Pengukuran persepsi Masyarakat pada upaya peternakan ayam layer didasarkan pada faktor bau. Tabel 4 menyajikan interval faktor bau.

2. Kebersihan peternakan

Pengukuran persepsi Masyarakat pada upaya peternakan ayam layer didasarkan pada faktor kebersihan kandang. Tabel 5 menyajikan interval faktor bau.

3. Nilai Persepsi Total

Pengukuran persepsi Masyarakat pada upaya peternakan ayam layer didasarkan pada nilai persepsi secara Keseluruhan. Tabel 6 menyajikan interval faktor persepsi secara Keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Masyarakat

a. Bau atau Aroma

Bau merupakan raksi atau wewangian yang tidak sedap yang disebabkan peternakan ayam layer yang mengganggu masyarakat sekitar. Penelitian ini menghasilkan persepsi masyarakat pada eksistensi upaya peternakan Ayam layer. Tabel 7 menyajikan variabel bau.

Tabel 3. Skala Interval Yang digunakan Dalam Penelitian

Sub variabel	Nilai maksimum	Nilai minimum	Rentangan Kelas
Bau	$5 \times 93 \times 4 = 1.860$	$1 \times 93 \times 4 = 372$	$1.860 - 372/5 = 297,6$
Kebersihan kandang	$5 \times 93 \times 2 = 930$	$1 \times 93 \times 2 = 186$	$930 - 186/5 = 148,8$
Persepsi secara keseluruhan	$5 \times 93 \times 6 = 2.790$	$1 \times 93 \times 6 = 558$	$2.790 - 558/5 = 446,4$

Sumber: Data yang telah diolah 2023.

Tabel 4. Skala Interval Kelas Sub faktor Bau

NO	Interval Kelas	Persepsi Masyarakat
5	465,0 – 837	Sangat Terganggu
4	837,1 – 1.209	Terganggu
3	1.209,1 – 1.581	Cukup Terganggu
2	1.581,1 – 1.953	Tidak Terganggu
1	1.953,1 – 2.325	Sangat Tidak Terganggu

Sumber: Data yang telah diolah 2023.

Tabel 5. Skala Interval Kelas Sub Faktor Kebersihan Kandang

No	Interval Kelas	Persepsi Masyarakat
1	186,0 – 334,8	Sangat tidak terganggu
2	334,9 – 483,7	Tidak terganggu
3	483,8 – 632,6	Cukup terganggu
4	632,7 – 781,5	Terganggu
5	781,6 – 930,0	Sangat terganggu

Sumber: Data yang telah diolah 2023.

Tabel 6. Skala Interval kelas Persepsi masyarakat Secara Keseluruhan

No	Interval Kelas	Persepsi Masyarakat
5	2.734,21 – 3.255,0	Sangat terganggu
4	2.213,41 – 2.734,2	Terganggu
3	1.692,61 – 2.213,4	Cukup terganggu
2	1.171,81 – 1.692,6	Tidak terganggu
1	651 – 1.171,8	Sangat tidak terganggu

Tabel 7. Persepsi Masyarakat pada Eksistensi Upaya Peternakan Ayam Layer Faktor Bau

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Persen	Mutu
1	Bau yang tidak sedap pada pagi dan siang hari	5 (ST)	52	55,91%	260
		4 (T)	30	32,26%	120
		3 (CT)	5	5,38%	15
		2 (TT)	1	1,08%	2
		1 (STT)	5	5,38%	5
	Jumlah		93	100,00%	402
2	Bau menyengat menurut arah angin	5 (ST)	56	60,22%	280
		4 (T)	29	31,18%	116
		3 (CT)	3	3,23%	9
		2 (TT)	0	0,00%	0
		1 (STT)	5	5,38%	5
	Jumlah		93	100,00%	410
3	Bau berdasarkan musim hujan	5 (ST)	60	64,52%	300
		4 (T)	25	26,88%	100
		3 (CT)	3	3,23%	9
		2 (TT)	0	0,00%	0
		1 (STT)	5	5,38%	5
	Jumlah		93	100,00%	414
4	Bau berdasarkan musim kemarau	5 (ST)	7	7,53%	35
		4 (T)	37	39,78%	148
		3 (CT)	40	43,01%	120
		2 (TT)	3	3,23%	6
		1 (STT)	6	6,45%	6
	Jumlah		93	100,00%	315
	Total				1.541

Sumber: Data yang telah diolah 2023.

Berdasarkan Tabel 7, dilihat bahwa Skor tertinggi di dapatkan dari kategori bau tak sedap di saat musim hujan sebanyak 60 orang dengan jumlah persentase 64,52%.

Persepsi seseorang pada bau yang di cium terkait pada individu masing-masing, bau yang disebabkan oleh peternakan ayam layer bersumber dari limbah, feses dan kelebihan sisa pakan.

Hal tersebut berdasarkan pandangan Sudarma dalam Rahman (2012), mengatakan persepsi seseorang pada bau berdasarkan pada individu masing-masing, dimana bau atau aroma yang disebabkan oleh peternakan ayam layer bersumber dari limbah, feses, kelebihan sisa pakan.

Gambar 4 menyajikan penjelasan tentang persepsi masyarakat pada eksistensi upaya peternakan ayam layer dengan indikator bau.

Sangat Tidak Terganggu	Tidak terganggu	Cukup Terganggu	Terganggu	Sangat Terganggu
372	669,61	967,21	1.268,81	1.562,41 1.860
			1.541	

Gambar 4. Skala Persepsi Masyarakat Sub Faktor Bau.

Gambar 4 menjelaskan persepsi masyarakat pada eksistensi usaha peternakan ayam layer Nagari Mungka Kecamatan Mungka berada dalam kategori terganggu dengan total 1.541 yaitu berada pada rentangan 1.268,81 - 1.562,41. Hal tersebut berarti bahwa sebagian masyarakat ada yang terganggu akibat dampak bau.

b. Kebersihan Peternakan

Persepsi masyarakat pada kebersihan peternakan ayam layer Nagari Mungka dengan indikator kotoran yang di tumpuk, kelebihan sisa pakan dan feses disajikan oleh Tabel 8.

Berdasarkan Tabel 8, dapat dilihat bahwa persepsi masyarakat terhadap peternakan ayam layer berdasarkan sub faktor kebersihan peternakan mengatakan Terganggu.

Gambar 5 menyajikan persepsi masyarakat pada eksistensi peternakan ayam layer sub faktor kebersihan peternakan dapat dilihat pada gambar 5.

Sangat Tidak Terganggu	Tidak terganggu	Cukup Terganggu	Terganggu	Sangat Terganggu
186	334,8	483,8	632,6	781,6 930
			672	

Gambar 5. Persepsi Masyarakat Sub faktor Kebersihan Peternakan

Berdasarkan Gambar 5, diketahui bahwa persepsi masyarakat pada eksistensi peternakan ayam layer dengan sub faktor kebersihan peternakan di Nagari Mungka berada pada kategori Terganggu dengan total 672 yaitu berada pada rentangan 632,6 – 781,6. Masyarakat terganggu dengan kurangnya penanganan kebersihan. Sependapat Kusnopranto (1995) menyatakan bahwa kebersihan peternakan merupakan aspek yang harus dijaga supaya tidak menimbulkan limbah yang dapat mencemari lingkungan.

Tabel 8. Penilaian Persepsi Masyarakat Pada Eksistensi Peternakan Ayam Layer Sub Faktor Kebersihan Peternakan

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Persen	Total
1	Kotoran yang di Tumpuk	5 (ST)	43	46.24%	215
		4 (T)	28	30.11%	112
		3 (CT)	13	13.98%	39
		2 (TT)	3	3.23%	6
		1 (STT)	6	6.45%	6
	Jumlah		93	100.00%	378
2	sisa pakan maupun feses	5 (ST)	1	1.08%	5
		4 (T)	39	41.93%	156
		3 (CT)	34	36.56%	102
		2 (TT)	12	12.90%	24
		1 (STT)	7	7.53%	7
	Jumlah		93	100.00%	294
	Total				672

Sumber: Data yang telah diolah 2023.

c. Nilai Persepsi Total

Persepsi masyarakat di Nagari Mungka Kecamatan Mungka secara keseluruhan disajikan oleh Tabel 9.

Tabel 9. Persepsi Masyarakat Secara Keseluruhan

Sub Faktor	Nilai	Ket
Bau	1.541	Terganggu
Kebersihan	672	Terganggu
Jumlah	2.213	

Sumber: Data yang telah diolah 2023.

Berdasarkan tabel 9, total nilai secara keseluruhan yang diperoleh dari persepsi masyarakat di Nagari Mungka Kecamatan Mungka adalah 2.213.

Ini menyatakan bahwa persepsi masyarakat pada eksistensi peternakan

ayam layer adalah Terganggu. Gambar 6 menyajikan nilai persepsi total.

Dari Gambar 6, diperoleh bahwa persepsi masyarakat pada eksistensi upaya peternakan ayam layer di Nagari Mungka Kecamatan Mungka tergolong pada kategori terganggu dengan mutu 2.213 dengan rentangan 1.897,2 – 2.343,6.

Sangat Tidak Terganggu	Tidak terganggu	Cukup Terganggu	Terganggu	Sangat Terganggu
558	1.004,41	1.450,8	1.897,2	2.343,6
			2.213	2.790

Gambar 6, Persepsi Masyarakat Secara keseluruhan

Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa masyarakat cukup terganggu akan keberadaan usaha peternakan ayam layer yang jaraknya berdekatan dengan pemukiman masyarakat. Telah diketahui bahwa untuk mendirikan suatu peternakan ayam layer memiliki beberapa prosedur agar tidak mengganggu masyarakat seperti jarak, limbah, kebersihan kandang dll.

Ini sejalan dengan pandangan Umam (2018) yang berkaitan dengan penanganan penciuman yang harus ditingkatkan lagi. Penanganan tersebut bisa berupa mendirikan kandang yang jauh dari lokasi pemukiman masyarakat, akan tetapi kandang tersebut berdekatan dengan sumber air sumber pakan dan pemasaran. Hal yang harus diperhatikan lagi adalah tentang bentuk kandang, sirkulasi udara, saluran sanitasi, suhu di kandang. Kesehatan ayam juga penting, oleh karena itu perlu dilakukan pengontrolan yang berkala.

KESIMPULAN

Persepsi masyarakat pada eksistensi upaya peternakan ayam layer di Nagari Mungka Kecamatan Mungka dilihat dari faktor bau dan kebersihan peternakan adalah terganggu.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2022) *Peternakan dalam Angka Tahun 2022*. Kabupaten Lima Puluh Kota:

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota
- Bintarto R 1978. *Metode Analisis Geografi*. Yogyakarta. LP3IS.
- BPS Kecamatan Mungka tahun 2022.
- Dewi, Nurfitria. 2018. Kasus Buruh Peternakan Ayam Ras Petelur kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota. *Medina-Te 18-1*
- Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Lima Puluh Kota, 2022.
- Kantor Wali Nagari Mungka, 2022.
- Kusnoputranto, H. 1995. *Limbah Industri dan B-3 Dampaknya terhadap Kualitas Lingkungan dan Upaya Pengelolaannya*. Pusat Penelitian Lingkungan Hidup Universitas Mulawarman, Samarinda.
- Najib, 2010. *Peranan Penyuluhan Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggarong Seberang kabupaten Kutai Kartanegara*.
- Nurtjahya,(2003). *Pemanfaatan limbah ternak ruminansia untuk mengurangi pencemaran lingkungan*. Makalah Pengantar Falsafah Sains. Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor. Indonesia.
- Riduwan, (2009), *Pengantar Statistik untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*, Bandung: Alfabeta.
- Rohani, St. Susanti, I. (2011). *Profil peternak ayam petelur berdasarkan skala usaha di Kabupaten*

- Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan (JITP)*, 4(1), 270–275.
- Sihombing, DTH 2000. Teknik Pengolahan Limbah Kegiatan/Usaha Peternakan. Pusat Penelitian Lingkungan Hidup Lembaga Penelitian, Institusi Pertanian Bogor.
- Sugiyono. 2018. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto. (2014). Sumbar Bersiap Jadi Sumber Telur Ayam.
- Umam, K. G. L. (2018). Smart Kandang Ayam Petelur Berbasis Internet of Things untuk Mendukung SDGS 2030 (Sustainable Development Goals). *Jurnal Teknoinfo*, 12(2), 43.

